

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan gabungan dari dua kata yakni metodologi dan penelitian. Metode berasal dari bahasa latin, *metha*, artinya melewati atau melalui. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁹ Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan tertentu.²⁰ Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah berupa prosedur pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

¹⁹H. Mansur, *Metodologi Penelitian Researc*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1983), 1.

²⁰ Suryabrata, *Penelitian Psikologi*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), 59.

²¹ Jogyanto. 2005. *Analisi & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur*. Yogyakarta: Andi Offset

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Penelitian kualitatif adalah upaya menemukan kebenaran-kebenaran yang mana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan suatu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.²² Data dalam penelitian kualitatif yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang dihimpun berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, surat kabar dan dokumen. Disisi lain penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasikan mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan masalah dan unit yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif sesuai dengan pendapat Creswell memilih studi kualitatif karena hakikat dari pertanyaan penelitian, dalam studi kualitatif, pertanyaan penelitian sering dimulai dengan *bagaimana atau apa*. Dengan demikian, permulaan tersebut masuk kedalam topik yang mendeskripsikan apa yang sedang berlangsung.²³ Metode dan pendekatan ini akan digunakan untuk meneliti

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2013, 81.

²³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press), 2010,

sebuah produk tabungan TABAH (Tabungan Mudharabah) di Lembaga Keuangan Syariah yaitu KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur tepatnya di Cabang Besuki, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi nasabah di BMT NU Cabang Besuki.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini peneliti harus memahami penelitian lapangan, adapun tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

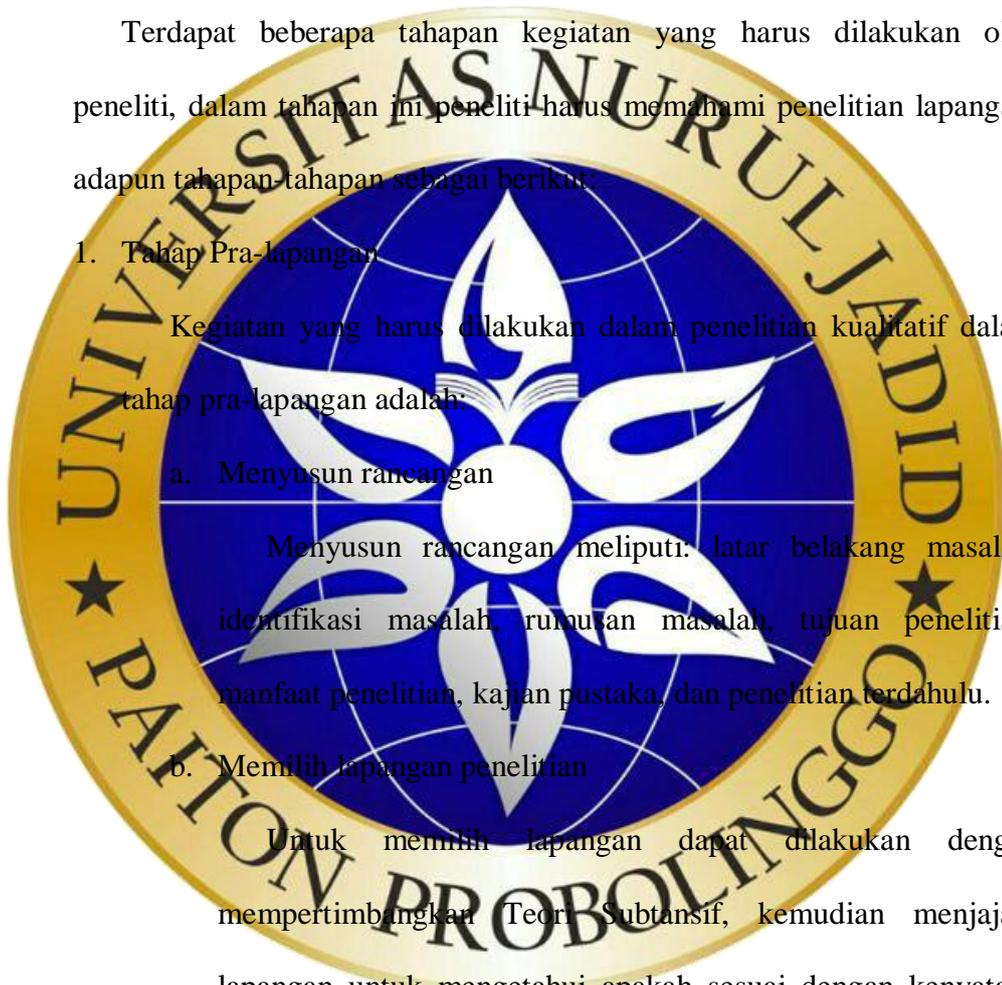
Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif dalam tahap pra-lapangan adalah:

a. Menyusun rancangan

Menyusun rancangan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan penelitian terdahulu.

b. Memilih lapangan penelitian

Untuk memilih lapangan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan Teori Subtansif, kemudian menjajaki lapangan untuk mengetahui apakah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tersebut.



c. Mengurus surat perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat izin penelitian yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo kepada Direktur BMT NU Cabang Besuki untuk memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Penjajakan penilaian lapangan dapat dilakukan dengan baik apabila peneliti sudah mengetahui terlebih dahulu tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian tersebut.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Informasi disini adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian tersebut.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Penelitian memerlukan perlengkapan yang harus dipersiapkan. Dalam tahap ini, peneliti memerlukan peralatan yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Peneliti setidaknya membawa alat perekam untuk merekam informasi saat wawancara, kamera untuk mendokumentasi gambar yang keduanya bisa peneliti ringkas dalam satu alat komunikasi yaitu *handpone*. Beberapa *notes* serta *alat tulis* juga diperlukan untuk mencatat sebuah informasi dari penelitian.

g. Persoalan Etika Penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut, akibatnya besar sekali pada kemurnian pengumpulan data. Dalam menghadapi persoalan etika tersebut, peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah melakukan tahap pra-lapangan maka yang dilakukan peneliti selanjutnya ialah memasuki tahap kerja lapangan. Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami peneltiandan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambilmengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti melakukanwawancara untuk mendapatkan informasi informasi mendalammengenai BMT NU Cabang Besuki. Disamping melakukan wawancarapeneliti juga melakukan observasi, sebab bersifat banyak orang danditempat terbuka. Sedangkan pada latar tertutup hubungan peneliti lebihakrab, karena latar belakang bercirikan pengurus sebagai subyek yangdiamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.²⁴

3. Tahap Pasca Lapangan

²⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.²⁵ Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, (Bandung : ALFABETA, 2015), 305.

melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.²⁶

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁷ Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi. Dan data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang berasal dari sumber yang asli yang dapat memberikan informasi secara langsung, serta memiliki hubungan langsung dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.

Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya sering disebut responden, yaitu orang-orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sarana mendapatkan informasi atau data. Seperti, indah sari salah satu nasabah, dan seluruh karyawan MT NU Cabang Besuki.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis serta merupakan data

²⁶*Ibid*, 224.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta), 2002, 102

yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, yakni brosur, dan profil BMT NU. Peneliti juga mempelajari, mencatat dan mengutip serta membaca skripsi-skripsi yang berkaitan dengan judul peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan berkenaan dengan judul penelitian penulis menggunakan jenis pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah merupakan teknik atau metode untuk melakukan penelitian dengan cara mengamati secara langsung terhadap kejadian.²⁸ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan keusioner. Kalau wawancara dan keusioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah “observasi non partisipan”. Yaitu peneliti hanya melakukan satu fungsi sebagai pengamat saja guna mempertahankan objektivitas penelitian. Di antara kelebihan-kelebihan metode observasi adalah:²⁹

²⁸Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, cet. 26(Yogyakarta: Andi Ofset, 2001), 188.

²⁹*Ibid.*,315.

- a. Metode observasi memungkinkan perekaman gejala-gejala sosial pada waktu terjadinya.
- b. Ada studi sosial/psikologis yang tidak mungkin menggunakan metode lain.
- c. Tidak tergantung pada kemauan objek yang di observasi untuk melaporkan atau menceritakan pengalamannya.

Sedangkan kelemahan-kelemahannya, yaitu:

- a. Banyak data pribadi yang tidak terungkap, misalnya kehidupan pribadi yang rahasia.
- b. Memungkinkan terjadi ketidak-wajaran apabila yang diobservasi mengetahui bahwa dirinya sedang diobservasi.
- c. Observasi banyak tergantung dari faktor yang tidak terkontrol.
- d. Subjektivitas observer sukar dihindarkan.

Sedangkan upaya untuk mengatasi kelemahan dalam observasi adalah: data-data yang belum terungkap bila diresume guna menambah kelengkapan data yang digunakan.

Selain itu, sebagai seorang peneliti harus benar-benar bisa menjaga dokumen rahasia Bank dan identitas observer yang sudah diobservasi, ini dimungkinkan jika terjadi hal yang tidak diinginkan, misalnya jika identitas observer terbongkar maka pihak yang diteliti merasa tidak nyaman dan akan menghindar dari penelitian yang melakukan observer yang nantinya akan menghambat proses observasi. Teknik observasi digunakan

untuk mengungkap data tentang analisa minat nasabah terhadap tabungan mudharabah.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara ini dipergunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka secara langsung dengan orang yang bersangkutan. Dari hal demikian, peneliti berkesimpulan bahwasanya, dalam metode ini, penulis harus melakukan pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pengelola yaitu bapak Khairul Fatah selaku Kepala Cabang, bapak Muhammad Nur Arifin selaku bagian tabungan BMT NU Cabang Besuki dan beberapa penabung BMT NU Cabang Besuki yang kebanyakan IRT.

Percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁰

Wawancara atau interview merupakan salah satu cara untuk memperoleh data melalui informasi yang didengarnya oleh panca indra pendengaran, yang sebelumnya ditanyakan terlebih dahulu kepada responden.³¹

³⁰*Ibid*, 135

³¹Nurul Hidayati, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Surabaya, Pusaka Ilmu) 39

Adapun langkah-langkah wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melaksanakan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Metode Dokumentasi

Digunakan untuk mengetahui profil lembaga BMT NU Cabang Besuki, dan presentase nasabah. Yaitu berupa materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia, atau dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil data tertulis seperti dokumen catatan harian, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumentasi foto, dokumentasi tertulis (hasil wawancara), juga

dokumentasi perekam suara, serta pemikiran tentang fenomena yang aktual. Dalam penelitian ini, Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data tertulis yang langsung dari karyawan BMT NU Cabang Besuki.

F. Teknik Analisis Data

Teknik ini dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Pola analisis data yang digunakan, apakah analisis statistik atau non statistik perlu dipertimbangkan oleh peneliti.

Untuk data yang bersifat kualitatif, peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Meleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.³²

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis data, dimana pada teknik ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Aktifitas dalam analisis data ini dengan merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting untuk dicari pola dan temanya,

³²*Ibid*, 95

kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian, dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan hipotesis dan deskripsi, yang mana hipotesis dan deskripsi ini menggambarkan suatu objek yang sebelumnya masih bersifat ragu-ragu atau tidak jelas menjadi jelas.

1. Reduksi data

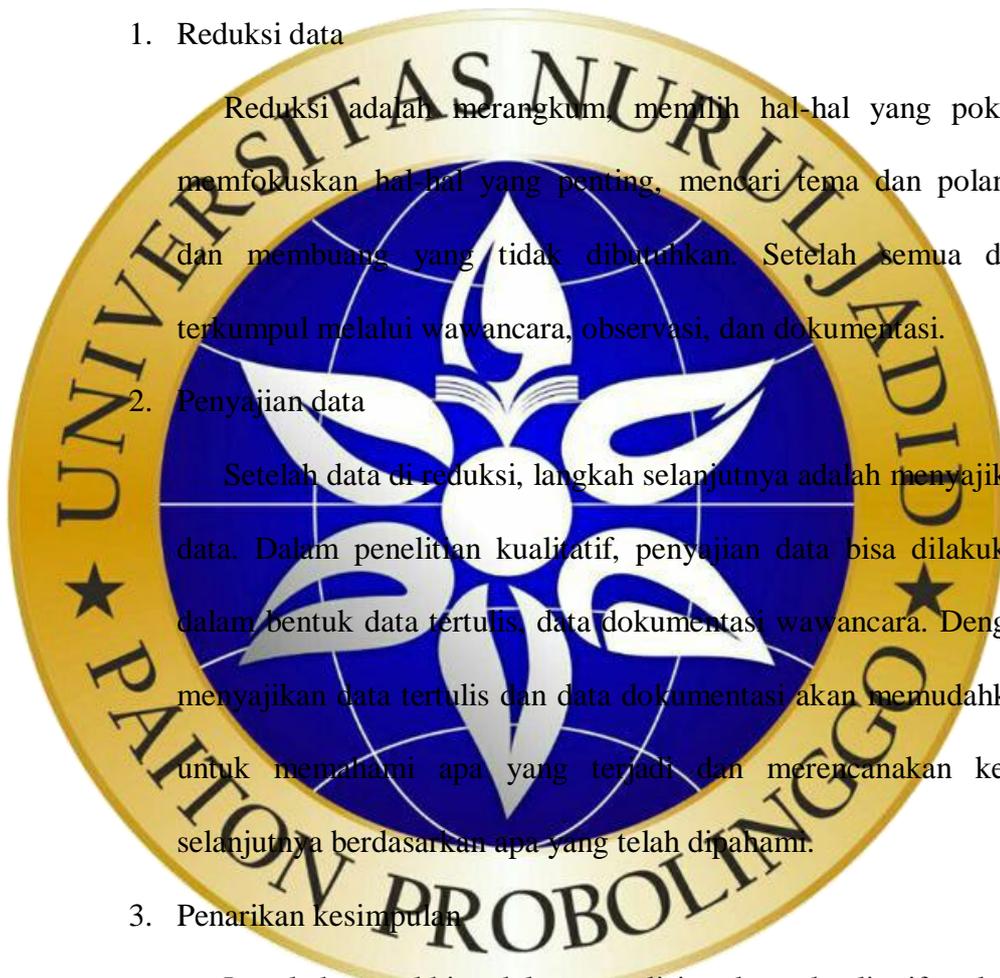
Reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak dibutuhkan. Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk data tertulis, data dokumentasi wawancara. Dengan menyajikan data tertulis dan data dokumentasi akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada



tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dengan kata lain dikatakan sebagai validitas reabilitas merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian,³³ kualitas metode dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sangat penting, sebab dalam suatu penelitian kelemahan data bukan merupakan hal yang tidak mungkin terjadi. Akan tetapi untuk mengatasi kelemahan yang terjadi perlu dilakukan pengecekan keabsahan data untuk mengetahui kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Beragam-macam cara pegujian kredibilitas data untuk menemukan bahwa suatu data dapat dipercaya diperlukan cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.³⁴ Dan mengharuskan peneliti lebih lama di lapangan dan bertemu serta

³³*Ibid*, 78.

³⁴*Ibid*, 270.

berkomunikasi dengan lebih banyak nasabah. Dengan cara sering komunikasi atau berhubungan dengan Narasumber.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.³⁵ Yang dimaksud dengan ketekunan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti.

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan dekripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Maka dari itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah

³⁵*Ibid*, 272

berjalan dengan baik. Jika peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk pengumpulan data, maka pastikan apakah setiap hari catatan harian wawancara telah terhimpun. setelah itu lakukan uji silang terhadap materi catatan harian tersebut untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara kedua catatan tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.³⁶



³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 276.